

## Penggunaan Alat Peraga Untuk Pengenalan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri

Arfiani<sup>1</sup>, Andi arfah<sup>2</sup>, Andi hariati<sup>3</sup>, Rahmadiyah R<sup>4</sup>, Antonius Ali Wutun<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

<sup>2,3</sup> Stikes Amanah Makassar

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>5</sup> STKIP YPUP Makassar

[arfiani402@gmail.com](mailto:arfiani402@gmail.com)

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perubahan baik di bagian luar maupun dibagian dalam tubuh, baik perubahan struktur tubuh maupun fungsinya dan Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat yang biasa disebut pubertas. Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan hal ini, mulai dari pengenalan organ reproduksi, pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan organ reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab. Maka dari itu, memberikan pemahaman mengenai kesehatan organ reproduksi dan fungsinya serta bagaimana menjaga kesehatan bagi remaja diperlukan. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang Pengenalan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Remaja dengan menggunakan alat peraga. Menggunakan metode persiapan, pelaksanaan dan evaluasi setelah dilakukan pengenalan organ reproduksi dan fungsinya serta cara memelihara dan menjaga. Dari hasil pengabdian membuktikan bahwa pemberian edukasi tentang pengenalan organ reproduksi memberikan dampak positif dari hasil post test kategori baik 25 (83,33%) dari pada hasil pre-test kategori baik hanya 12 (40%) sehingga diyakini meningkatkan pengetahuan siswi. Sehingga di simpulkan bahwa penggunaan media alat peraga organ reproduksi wanita dalam penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswi.

Kata kunci: Alat;peraga, Remaja, Organ;Reproduksi

### ABSTRACT

*Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. During this period, adolescents experience changes both on the outside and inside of the body, both changes in body structure and function. Adolescence begins with very rapid growth which is usually called puberty. Problems related to reproductive health often stem from a lack of information, understanding and awareness to achieve reproductive health. There are many things related to this, starting from an introduction to reproductive organs, an understanding of the need to maintain the cleanliness of reproductive organs, an understanding of reproductive processes and the impact of irresponsible behavior. Therefore, providing an understanding of the health of reproductive organs and their functions as well as how to maintain health for teenagers is necessary. The aim of this activity is to increase female students' knowledge about Introduction to Reproductive Organ Health in Adolescents by using teaching aids. Using preparation, implementation and evaluation methods after introducing the reproductive organs and their functions as well as how to maintain and care for them. From the results of the service, it was proven that providing education about the introduction of reproductive organs had a positive impact from the post test results in the good category of 25 (83.33%) compared to the pre-test results*

*in the good category of only 12 (40%) so it was believed to increase female students' knowledge. So it can be concluded that the use of female reproductive organ demonstration media in counseling can increase female students' knowledge.*

*Keywords: Tools; Props, Juveniles, Organs; Reproduction*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yaitu antara usia 10-19 tahun. Pada masa ini remaja mengalami perubahan baik di bagian luar maupun dibagian dalam tubuh, baik perubahan strukrur tubuh maupun fungsinya dan Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat yang biasa disebut pubertas (Jusni dan Arfiani, 2022).

Kelompok usia remaja merupakan kelompok yang cukup besar. Data Sakernas menerangkan bahwa 62,89% remaja Indonesia berusia 15-19 tahun yang masih berstatus anak sekolah. Data tersebut menghasilkan sebuah proyeksi populasi yang akan terjadi lonjakan pada tahun 2030 dan saat itu remaja berada pada masa usia reproduksi (Mareti & Nurasa, 2022).

Sedangkan Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010, jumlah remaja perempuan di Indonesia, adalah 21.489.600 atau 18,11% dari jumlah perempuan. (Wahidah Sukriani,

2018). Pada masa ini membicarakan masalah kesehatan reproduksi masih dianggap tabu bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Padahal memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyusuaian dalam menerima perubahan yang terjadi serta remaja perlu memahami anatomi fisiologi tubuhnya.

Berbagai permasalahan kesehatan reproduksi Indonesia masih mengkhawatirkan dimana angka pernikahan dini yang sangat tinggi dengan rata-rata 19,1 tahun usia pernikahan. Ini dikarenakan 20,9% remaja perempuan telah hamil diluar nikah, 38,75 melakukan seks bebas sedangkan angka abortus remaja perempuan mencapai 2-2,6 juta kasus pertahunnya atau sekitar 43 kasus aborsi setiap 100 kehamilan usia muda antara 15-24 tahun. Angka penderita dengan HIV/AIDS sebanyak 26.483 kasus HIV/AIDS terjadi pada kelompok usia muda antar 20-29 tahun. Tahun 2013 terdapat 29.031 kasus HIV/AIDS terjadi pada keompok usia muda (Hasanah, 2017)

Kesehatan Reproduksi merupakan topik yang perlu diketahui oleh para remaja perempuan agar mereka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi.

Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan hal ini, mulai dari pengenalan organ reproduksi, pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan organ reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan tak diinginkan. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. (Wahidah Sukriani, 2018)

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bisa didapatkan dari orang tua, sekolah, informasi dari media massa, teman, tetangga, saudara, dll. Informasi yang sensitif seperti itu diharapkan didapatkan para siswa dari orang tua secara langsung atau sekolah untuk menunjukkan komunikasi baik antara anak dengan orang tua, dan antara sekolah

dengan para siswa. Remaja perempuan usia 15-19 tahun menyukai informasi kespro diperoleh dari ibu, tenaga kesehatan, dan guru dan Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat pula diperoleh melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja tersebut diupayakan bisa menjangkau semua kelompok remaja, yakni mereka yang berusia antara 10-18 tahun (Brahmana, 2022; Syarif et al., 2023).

Hal ini sejalan hasil penelitian Novia 2018 menyimpulkan bahwa Masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi termasuk penyakit menular seksual, berpacaran remaja mengaku biasa melakukan kontak fisik langsung seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan aktivitas yang dapat mendorong kepada tindakan yang lebih jauh, seperti hubungan seksual. Penyuluhan dan konseling tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk mengurangi masalah pada remaja.

Sedangkan hasil pengabdian penyuluhan dan diskusi atau tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman peserta pengabdian tentang apa dan bagaimana organ reproduksi wanita (Brahmana, 2023)

Berdasarkan uraian diatas permasalahan terkait kesehatan reproduksi pada remaja putri diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai organ-organ reproduksi, fungsi organ reproduksi dan cara menjaga organ reproduksi dapat menimbulkan problematika tersendiri. Sehingga berdampak pada berbagai perilaku yang membahayakan diri dan masa depannya.

Maka dari itu, memberikan pemahaman mengenai kesehatan organ reproduksi dan fungsinya serta bagaimana menjaga kesehatan bagi remaja diperlukan, agar remaja mampu memiliki kesadaran untuk menjaga memelihara dan menghindari diri dari kesehatan reproduksi yang lebih dalam.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan pendidikan kesehatan tentang pengenalan kesehatan organ reproduksi. Sasaran program ini adalah siswi SMA SMK 3 Bulukumba, sebanyak 30 remaja putri, telah dilaksanakan pada bulan 10 Maret 2024. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam tiga tahap diantaranya:

Pada tahap I ini adalah tahap persiapan, mempersiapkan dari mulai perizinan melakukan kegiatan, pemilihan

media penyuluhan serta materi yang akan disampaikan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024. Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan pendidikan kesehatan tentang pengenalan kesehatan organ reproduksi menggunakan alat peraga yang dimulai dengan pretest sebelum kegiatan dimulai dan diakhiri dengan posttest setelah penyuluhan berakhir. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Kelas.

Tahap III adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membuat laporan kegiatan. Tahap ini akan dilakukan pada akhir acara sampai penyusunan laporan selama kurang lebih 2 minggu.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan tentang pengenalan organ reproduksi menggunakan alat peraga berupa penyuluhan oleh Tim Pengabdian. Sebelum materi dipaparkan, terlebih dahulu para remaja putri mengikuti pretest. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan para remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi.

Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan tanya jawab antara tim pengabdian dan para remaja. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan evaluasi berupa pengisian post test.

Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1 .

Penegetahuan	Pre-test	Post-test
Baik	12 (40%)	25 (83,33%)
Kurang	18 (60%)	5 (16,67%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil post test lebih besar yaitu kategori baik 25 (83,33%) dari pada hasil pre-test kategori baik hanya 12 (40%). Hasil uji t-test yang dilakukan diperoleh nilai meningkat setelah dilakukan pengenalan organ reproduksi dan fungsinya serta cara memelihara dan menjaga.

Dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa penyuluhan atau pemberian edukasi memberikan dampak positif yakni meningkatkan pengetahuan para remaja. Serta Penggunaan alat peraga dalam kegiatan penyuluhan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri

Hal ini sejalan hasil penelitian (Anwar et al., 2018) hasil penelitian yang di ujikan pada Siswa SMA I Babelan bahwa yang mengetahui tentang anatomi

dan organ Reproduksi sebanyak 78,33%, yang mengetahui tentang kematangan organ Reproduksi sebanyak 80 %, yang mengetahui tentang cara menjaga dan merawat organ reproduksi sebanyak 98,33 %, dan yang mengetahui tentang resiko hubungan seks bebas sebanyak 61,66%. Serta Penggunaan alat peraga sangat membantu sesuai dengan hasil penelitian (Atikah, 2023) penggunaan media alat peraga model reproduksi sel dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran konsep reproduksi.

### **Dokumentasi Kegiatan**







### Alat Peraga



Pada remaja, organ reproduksi mulai mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Organ reproduksi

merupakan bagian tubuh seseorang yang digunakan untuk menjalankan reproduksi. Organ reproduksi pada perempuan terdiri dari ovarium, tuba falopi, uterus, vagina (kemaluan), selaput dara, bibir kemaluan, klitoris, saluran kemih. Ovarium berfungsi mengeluarkan sel telur. Tuba falopi berfungsi menyalurkan sel telur setelah keluar dari indung telur dan tempat terjadinya pembuahan. Uterus berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tempat calon bayi. Vagina adalah lubang tempat masuknya sel sperma pada saat bersenggama. Vagina juga merupakan jalan keluarnya darah saat haid dan janin yang akan dilahirkan. Hymen merupakan lapisan tipis yang berada di dalam liang kemaluan. Bibir kemaluan adalah bagian paling luar yang memiliki banyak pembuluh darah. Klitoris adalah organ reproduksi yang memiliki tingkat kepekaan terhadap rangsangan yang sangat tinggi karena tersusun dari banyak pembuluh darah. Saluran kemih berguna untuk mengeluarkan air kencing dan terletak di antara klitoris dan mulut vagina (Jusni, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi, Ni Kadek Neza Dwiyantri, Idah Ayu Wulandari & Rahmadhani, 2023)

Pada remaja, menganal bagian-bagian tubuh dan organ reproduksi

menjadi hal yang sangat penting, karena dengan mengenal bagian biologis mengarahkan remaja untuk dapat berperilaku secara bertanggung jawab dalam menjaga tubuh dan organ reproduksinya. Memahami tubuh dan fungsi organ reproduksi secara benar tentu menjadikan remaja menjadi lebih berhati-hati dalam merawat, menjaga, dan melindungi organ reproduksinya. Pada tahap ini memungkinkan remaja memiliki kesadaran dalam melindungi aspek vital dan menjaga diri dari tindak kekerasan seksual (Hasanah, 2017). Penggunaan alat peraga sangat membantu sesuai dengan hasil penelitian (Atikah, 2023) penggunaan media alat peraga model reproduksi sel dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran konsep reproduksi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa hasil post test lebih besar yaitu kategori baik 25 (83,33%) dari pada hasil pre-test kategori baik hanya 12 (40%). Hasil uji t-test yang dilakukan diperoleh nilai meningkat setelah dilakukan pengenalan organ reproduksi dan fungsinya serta cara memelihara dan menjaga. Dari hasil tersebut dapat

membuktikan bahwa penyuluhan atau pemberian edukasi memberikan dampak positif yakni meningkatkan pengetahuan para remaja. Serta Penggunaan alat peraga sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang organ reproduksi, fungsi dan cara memeliharanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, A., Budiningsih, M., & Juriana. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma Negeri I Babelan Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Segar*, 6(2), 69–84. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/7141>
- Atikah, C. (2023). Penggunaan Alat Peraga Model untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Konsep Reproduksi Sel Siswa Kelas XII. IPA-2 SMA Negeri 1 Seputih. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1), 1–12.
- Brahmana, I. B. (2022). Penyuluhan Pengenalan Organ Reproduksi Wanita. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 912–922. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/11027>
- Brahmana, I. B. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri dengan Pengenalan Alat Reproduksi Perempuan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 555–563. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1834>

- Hasanah, H. (2017). PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Kota Palangka Raya (Introduction. *Journal.Umpalankaraya.*, 3(2), 160–166.
- Jusni, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi, Ni Kadek Neza Dwiyantri, Idah Ayu Wulandari, S. K., & Rahmadhani, S. P. (2023). PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI WANITA. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Jusni dan Arfiani. (2022). *Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*. Mitra Cendekia Media.
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Novia, dkk. (2018). Edukasi Kesehatan Alat Reproduksi Menggunakan Media Pakem Braille Di Mts Yaketunis Yogyakarta. *Abdimas Altruus*, 1(2)
- Syarif, K. R., Rahmatia, S., Lestari, I., Kesehatan, P., Makassar, K., & Sejarah, I. A. (2023). Studi Literatur Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Terhadap Pengeluaran Asi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(2), 2302–2531.
- Wahidah Sukriani, R. N. (2018). Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri Di Sma Isen Mulang